

**REPRESENTASI DAKWAH DALAM LIRIK LAGU “TOMAT (TOBAT
MAKSIAT)” PADA ALBUM INGAT SHOLAWAT KARYA WALI BAND**
(Studi Semiologi Representasi Dakwah Dalam Lirik Lagu “Tomat (Tobat Maksiat)”
Karya Wali Band)

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan Memperoleh
Gelar Sarjana pada Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik
Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur**



Oleh :

Dinny Arisoffi Wulandari

NPM. 0743010112

**YAYASAN KESEJAHTERAAN PENDIDIKAN DAN PERUMAHAN
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN NASIONAL “VETERAN” JAWA TIMUR
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
SURABAYA
2010**

**REPRESENTASI TAUBAT DALAM LIRIK LAGU “TOMAT (TOBAT
MAKSIAT)” PADA ALBUM INGAT SHOLAWAT KARYA WALI BAND
(Studi Semiologi Representasi Taubat Dalam Lirik Lagu “Tomat (Tobat
Maksiat)” Karya Wali Band)**

Disusun Oleh :

DINNY ARISOFFI WULANDARI

NPM. 0743010112

Telah disetujui untuk mengikuti Ujian Skripsi

Menyetujui,

Pembimbing Utama

Dra. Diana Amalia, MSi

NIP 19630907 199103 2001

Mengetahui

DEKAN

Dra. Hj. Suparwati, MSi

NIP 19550718 198302 2001

**REPRESENTASI DAKWAH DALAM LIRIK LAGU "TOMAT (TOBAT
MAKSIAT)" PADA ALBUM INGAT SHOLAWAT KARYA WALI BAND
(Studi Semiologi Representasi Dakwah Dalam Lirik Lagu "Tomat (Tobat
Maksiat)" Karya Wali Band)**

**Oleh :
DINNY ARISOFFI WULANDARI
NPM. 0743010112**

**Telah dipertahankan dihadapan dan diterima oleh Tim Penguji Skripsi
Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur
Pada tanggal 1 Desember 2010**

Pembimbing Utama

**Tim Penguji :
1. Ketua**

**Dra. Diana Amalia, MSi
NIP. 19630907 199103 2001**

**IR. Didiek Tranggono, MSi
NIP. 19581225 19900 1001
2. Sekretaris**

**Dra. Diana Amalia, MSi
NIP. 19630907 199103 2001
3. Anggota**

**Yuli Candrasari, S.Sos, MSi
NIP. 3 7107 94 0027 1**

**Mengetahui,
DEKAN**

**Dra. Hj. Suparwati, MSi
NIP. 19550718 198302 2001**

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT, karena dengan limpahan rahmat, nikmat serta karunia-Nya kepada penulis sehingga skripsi dengan judul **“REPRESENTASI DAKWAH DALAM LIRIK LAGU “TOMAT (TOBAT MAKSIAT)” PADA ALBUM INGAT SHOLAWAT KARYA WALI BAND”** (studi semiologi representasi dakwah dalam lirik lagu **“Tomat (Tobat Maksiat)” Karya Wali Band**)” dapat terselesaikan dengan baik.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah memberikan bantuan, baik itu berupa moril, spiritual maupun materiil. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Ibu Dra. Ec. Hj. Suparwati selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur.
2. Ibu Dra. Diana Amalia, Msi selaku Dosen Pembimbing utama yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, nasehat serta motivasi kepada penulis.
3. Bapak Juwito, S.sos, Msi selaku Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur.

4. Drs. Syaifuddin Zuhri, M.Si sebagai Sekretaris Program Studi Ilmu Komunikasi FISIP UPN “Veteran” Jatim.
5. Seluruh Dosen Program Studi Ilmu Komunikasi maupun Staf Karyawan FISIP hingga UPN “Veteran” Jatim pada umumnya.
6. Ayah, ibu, kakak dan adikku serta seluruh keluarga besar terima kasih untuk doa, dukungan moral dan spiritual serta semua hal terbaik dalam hidup yang pernah diberikan.
7. Christian Budi Harianto, terima kasih atas cinta, kesabaran, pengertian, kebaikan hati, dukungan, motivasi dan kepercayaan yang tiada henti dan tiada bosan.
8. Teman-temanku yang cantik Lega, Debby, Rizky, Ovy, dan Rizka, terima kasih banyak. Kalian adalah hal terbaik yang pernah ada.

Penulis menyadari banyak sekali terdapat kekurangan dalam penyusunan skripsi ini. Untuk itu, apabila segala bentuk saran dan kritik yang membangun nilai positif, sangat dinantikan oleh penulis demi kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya, dengan segala keterbatasan yang penulis miliki semoga laporan ini dapat bermanfaat bagi semua pihak umumnya dan penulis pada khususnya.

Surabaya, 22 November 2010

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI	ii
HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
ABSTRAKSI	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Perumusan Masalah	11
1.3. Tujuan Penelitian	11
1.4. Manfaat Penelitian	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA	12
2.1. Landasan Teori	12
2.1.1. Musik dan Lirik Lagu Religius	12
2.1.2. Lirik Lagu	14
2.1.3. Simbol Religi	16
2.1.4. Semiotika dan Semiologi Komunikasi	18
2.1.5. Islami	21

2.1.6. Dakwah	24
2.1.6.1. Jenis-jenis Dakwah	27
2.1.7. Lagu “Tomat (Tobat Maksiat)”	29
2.1.8. Representasi	30
2.1.9. Semiologi Roland Barthes	32
2.2. Kerangka Berpikir.....	40
BAB III METODE PENELITIAN	42
3.1. Metode Penelitian	42
3.2. Corpus	43
3.3. Unit Analisis	45
3.4. Teknik Pengumpulan Data.....	45
3.5. Teknik Analisis Data.....	45
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	47
4.1. Gambaran Umum Obyek Penelitian	47
4.2. Lirik Lagu “Tomat (Tobat Maksiat)” menurut semiologi Roland Barthes	49
4.3. Penyajian dan Analisis Data	51
4.3.1. Penyajian Data	51
4.3.2. Analisis Data	53
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	77
5.1. Kesimpulan	77
5.2. Saran	78

DAFTAR PUSTAKA	80
LAMPIRAN	82

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 4.1. Pengelompokkan Kode	53

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1. Peta Tanda Roland Barthes	34
Gambar 2.2. Bagan Kerangka Berpikir	41
Gambar 4.1. Peta Tanda Roland Barthes	50
Gambar 4.2. Bait 1 Lirik 3 : Bayangkan ajal mendekat	55
Gambar 4.3. Bait 1 Lirik 5 : Kau takkan selamat	56
Gambar 4.4. Bait 1 Lirik 6 : Habis dan tamat	58
Gambar 4.5. Bait 2 Lirik 3 : Ayo sama-sama kita taubat	60
Gambar 4.6. Bait 2 Lirik 5 : Awas kau tersesat	61
Gambar 4.7. Bait 2 Lirik 6 : Ingatlah masih ada akhirat.....	62
Gambar 4.8. Bait 4 Lirik 1 : Ingat mati, ingat sakit	64
Gambar 4.9. Bait 4 Lirik 2 : Ingatlah saat kau sulit	66
Gambar 4.10. Bait 4 Lirik 3 : Ingat ingat hidup cuma satu kali	67
Gambar 4.11. Bait 5 Lirik 3 : Ingat ingat sobat ingatlah akhirat	69
Gambar 4.12. Bait ke-6 Lirik ke 1 : Cepat ucap astaghfirullahal'azim	70
Gambar 4.13. Bait ke-7 Lirik ke-5 : Terbaring di tanah	72
Gambar 4.14. Bait 7 Lirik 6 : Menyusul mereka	73

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Lirik Lagu “Tomat (Tobat Maksiat)”	82
Lampiran 2. Cover Album Ingat Sholawat	83
Lampiran 3. Biografi Wali Band	84

ABSTRAKSI

DINNY ARISOFFI WULANDARI, REPRESENTASI DAKWAH DALAM LIRIK LAGU “TOMAT (TOBAT MAKSIAT)” PADA ALBUM INGAT SHOLAWAT KARYA WALI BAND (Studi Semiologi Representasi Dakwah Dalam Lirik Lagu “Tomat (Tobat Maksiat)” Karya Wali Band)

Penelitian ini didasarkan pada suatu realitas sosial yang telah ada dan berkembang di masyarakat yaitu fenomena dakwah. Berdakwah pada zaman sekarang tidak hanya bisa dilakukan oleh para mubaligh di masjid, tetapi bisa dilakukan dengan banyak cara dan banyak tempat. Banyak media yang bisa digunakan pada zaman sekarang sebagai media dakwah seperti televisi, koran, majalah, buku, lagu dan internet. Dakwah juga bisa dilakukan melalui sebuah tulisan seperti cerpen, cerbung, cergam dan bahkan novel bisa disisipkan nilai-nilai dakwah didalamnya. Sehingga diharapkan dakwah yang berupa nasehat, ajakan untuk kemaslahatan umat bisa sampai kepada seluruh lapisan golongan masyarakat yang memiliki latar belakang ekonomi dan pendidikan yang berbeda-beda. Penelitian ini menaruh perhatian pada lirik lagu “Tomat (Tobat Maksiat)” yang dipopulerkan oleh Wali Band.

Penelitian ini tidak terlepas dari metode semiologi Roland Barthes untuk menginterpretasikan makna dari lirik lagu tersebut, yang kemudian dianalisis menggunakan pendekatan semiologi Barthes sehingga dapat diperoleh hasil dari interpretasi data mengenai representasi lirik tersebut. Semiologi Barthes ini menitikberatkan pada tanda denotatif dan konotatif, dan kelima kode pembacaan.

Data yang dianalisis berupa teks atau lirik dari lagu “Tomat (Tobat Maksiat)”, kemudian dianalisis menggunakan teori peta tanda Roland Barthes berdasarkan penanda, petanda, tanda denotatif, penanda konotatif, dan tanda konotatif. Setiap kalimat per bait dimasukkan ke dalam peta tanda Barthes dan dianalisa berdasarkan makna denotatif dan konotatif untuk dapat diketahui makna sebenarnya yang terdapat dalam lirik tersebut.

Maka didapatkan hasil analisa bahwa melalui lirik lagu “Tomat (Tobat Maksiat)”, saat kental dengan unsur dakwah. Dimana dakwah lewat lagu lebih mudah diterima oleh komunikan (penikmat lagu) serta menyadarkan setiap manusia untuk kembali ke jalan yang ditentukan Tuhan. Karena Untuk menyampaikan sebuah pesan tidak hanya tulisan yang dijadikan acuan sebagai tanda untuk berinteraksi dalam menyikapi pesan tersebut, tapi makna yang terkandung di dalam pesan tersebut yang bisa menggugah. Dan bukan hanya instrument ataupun vokalika yang mendukung tapi faktor moment ketika pesan itu kapan harus disampaikan.

Kesimpulannya bahwa penelitian melalui lirik lagu ini merupakan bentuk penyampaian pesan melalui media dakwah yang disampaikan kepada setiap manusia untuk kembali ke jalan Tuhan dan menjauhi segala larangan-Nya serta pencipta lagu ingin menyampaikan pesan yang merupakan pengekpresian dirinya terhadap fenomena yang terjadi di dunia sekitar, dimana dia berinteraksi di dalamnya.

Kata kunci : Representasi, lirik lagu, semiologi Roland Barthes

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Dunia musik di Indonesia mengalami perkembangan yang cukup pesat yang tidak pernah surut, ini ditandai dengan banyaknya sebuah hasil karya musik yang dilahirkan dari para pencipta musik atau musisi karya seni. Bagi para penikmat musik ini adalah sebuah konsumsi publik yang secara psikologis merupakan kebutuhan untuk hiburan atau entertainment, bahkan bisa merupakan semangat kehidupan, sedangkan bagi pencipta musik ini adalah ungkapan yang berkaitan dengan komunikasi ekspresif artinya harus diakui bahwa musik juga dapat mengekspresikan perasaan, kesadaran, dan bahkan pandangan hidup (*ideology*) manusia. Meskipun akrab dengan dunia entertainment, tidak berarti musik menutup ranah kajian terhadap fenomena-fenomena lain, karena lirik lagu sendiri sering tampil dengan tema yang cukup beraneka ragam mulai dari masalah percintaan, perang, keindahan alam, kehidupan sehari-hari, seni budaya, agama, olah raga, mode, diskriminasi wanita, seksualitas, sampai adat istiadat dan hal-hal yang serealistik sekalipun.

Musik diartikan sebagai ungkapan berasal dari perasaan yang dituangkan dalam bentuk bunyi-bunyian atau suara, ungkapan yang dikeluarkan melalui suara manusia disebut vokal, sedangkan ungkapan yang dikeluarkan melalui bunyi alat musik disebut instrumen (Subagyo, 2006:4).

Musik sendiri menurut Kamus Lengkap Bahasa Indonesia memiliki makna bunyi-bunyian yang ditata enak dan rapi. Dari definisi diatas dapat diketahui bahwa musik dapat menciptakan sebuah lagu. Sebuah lagu yang dinyanyikan biasanya terdiri dari tiga komponen yang saling melengkapi dan saling bergantung. Komponen tersebut antara lain paduan alat musik atau instrument, suara atau vokal dan yang terakhir lirik lagunya. Instrument dan kekuatan vokal penyanyi adalah sebagai tubuh sedangkan lirik lagu adalah jiwa atau nyawa adalah penggambaran musik itu sendiri.

Lirik lagu dalam musik yang sebagaimana bahasa dapat menjadi sarana atau media komunikasi untuk mencerminkan realitas sosial yang beredar di masyarakat. Lirik lagu dapat pula sebagai sarana untuk sosialisasi dan pelestarian terhadap sikap atau nilai. Oleh karena itu, ketika sebuah lirik lagu diarsir dan diperdengarkan kepada khalayak juga mempunyai tanggung jawab yang besar atas tersebar luasnya keyakinan, nilai-nilai, bahkan prasangka tertentu (Setianingsih, 2003:7-8).

Lirik lagu merupakan sebuah media komunikasi verbal yang memiliki makna pesan di dalamnya, sebuah lirik lagu bila tepat memilihnya biasa memiliki nilai yang sama dengan ribuan kata atau peristiwa, juga secara individu mampu untuk memikat perhatian.

Komunikasi verbal adalah sarana utama untuk menyatakan pikiran, perasaan dan maksud kita. Komunikasi menggunakan kata-kata yang mempresentasikan berbagai aspek realitas individu kita, konsekuensinya kata-

kata adalah abstraksi realitas yang tidak mampu menimbulkan reaksi yang merupakan totalitas objek atau konsep yang diwakili kata-kata (Mulyana, 2000:238).

Fungsi komunikasi sebagai komunikasi sosial setidaknya mengisyaratkan bahwa komunikasi itu penting untuk membangun konsep diri kita, aktualisasi diri, untuk kelangsungan hidup, untuk memperoleh kebahagiaan, terhindar dari tekanan dan ketegangan, antara lain lewat komunikasi yang bersifat menghibur dan memupuk hubungan dengan orang lain (Mulyana, 2005:5). Emosi kita juga dapat kita salurkan lewat bentuk-bentuk seni seperti novel, puisi, musik, tarian atau lukisan. Harus diakui musik juga dapat mengekspresikan perasaan, kesadaran, dan bahkan pandangan hidup manusia (Mulyana, 2005:22).

Salah satu hal yang terpenting dalam sebuah musik adalah keberadaan lirik lagunya, karena melalui lirik lagu pencipta atau biasa disebut dengan musisi ingin menyampaikan pesan yang merupakan ekspresi terhadap apapun yang ia rasakan terhadap fenomena-fenomena yang terjadi di lingkungan sekitar, dimana ia ikut berinteraksi di dalamnya. Jadi sebuah lirik lagu bukanlah rangkaian kata-kata indah semata, tetapi lebih dari itu lirik lagu merupakan representasi dari realitas yang dilihat atau dirasakan oleh si pencipta. Realitas inilah yang mengilhami seorang pencipta dalam membuat lirik lagu. Salah satu realitas yang ada di masyarakat kita saat ini dan yang menarik perhatian penulis adalah fenomena religius.

Berkembangnya nilai-nilai religius tidak hanya dapat dijumpai pada

tayangan atau sinetron televisi, tetapi juga pada musik dan lagu. Nuansa-nuansa musik religi kini menjadi lebih cair. Bahkan Opick dengan lagu-lagu religinya berhasil mendapatkan platinum. Dan dapat dilihat juga bagaimana group band GIGI, Ungu, Wali, ataupun Slank, tidak canggung dalam menyanyikan lagu-lagu yang bernafaskan religius. Dan yang lebih menarik mereka membawakannya dengan corak musik yang memang menjadi ciri khas mereka sebelumnya. Menurut musisi Dwiki Darmawan, perkembangan tembang-tembang religius dari musisi tanah air menandakan kesadaran beragama yang meningkat di kalangan musisi tidak hanya pada saat bulan Ramadhan dan lebaran saja, tetapi kebutuhan manusia dalam mencari “keseimbangan” antara emosional dan spiritual adalah sepanjang hidupnya (www.suaramerdeka.com diakses tanggal 20 Oktober 2005 pukul 14.00).

Musik adalah bahasa universal. Lewat musik, siapa saja bisa menyampaikan beragam pesan seperti cinta, persahabatan, hingga berdakwah. Berdakwah pada zaman sekarang tidak hanya bisa dilakukan oleh para mubaligh di masjid, tetapi bisa dilakukan dengan banyak cara dan banyak tempat. Banyak media yang bisa digunakan pada zaman sekarang sebagai media dakwah seperti televisi, koran, majalah, buku, lagu dan internet. Dakwah juga bisa dilakukan melalui sebuah tulisan seperti cerpen, cerbung, cergam dan bahkan novel bisa disisipkan nilai-nilai dakwah didalamnya. Sehingga diharapkan dakwah yang berupa nasehat, ajakan untuk kemaslahatan umat bisa sampai kepada seluruh lapisan golongan

masyarakat yang memiliki latar belakang ekonomi dan pendidikan yang berbeda-beda.

Pasalnya, penyampaian dakwah tidak akan sampai kepada sasarannya apabila tidak membaur dan mengakomodasi dengan perilaku, kebudayaan, dan keadaan masyarakat. Singkatnya, apa yang selalu mereka kerjakan dan mereka sukai, di sanalah kita bisa menjadikannya media untuk berdakwah. Hal semacam ini bisa dilakukan di antaranya melalui pop religi dan nasyid. Keuntungannya, pesan-pesan Islam akan sampai kepada mereka, tanpa mengganggu kegemaran mereka sekaligus mengalihkan dari hal-hal buruk ke hal yang positif, yakni dari lagu-lagu yang berbau kekerasan, fantasi, dan bahkan seksualitas teralihkan ke lagu-lagu yang bernuansa religi. (<http://qultummedia.com/Kabar-Qultum/Review-Buku/senandung-cahaya-islam-melalui-pop-religi.html>).

Religiusitas adalah sikap batin yang diikuti tindakan nyata akan kebenaran, keadilan, kejujuran, dan cinta kepada Tuhan, sesama manusia serta bumi dan isinya. Manusia religius akan terbebas dari sekat-sekat sempit terutama agama (www.Indopups.com diakses tanggal 4 Desember 2005, pukul 12.15).

Lirik sebuah lagu merupakan kunci utama meski tidak dipungkiri sentuhan musik tidak kalah pentingnya untuk menghidupkan lagu tersebut secara keseluruhan. Untuk menyampaikan sebuah pesan tidak hanya tulisan yang dijadikan acuan sebagai tanda untuk berinteraksi dalam menyikapi pesan

tersebut, tapi makna yang terkandung di dalam pesan tersebut yang bisa menggugah. Dan bukan hanya instrument ataupun vokalika yang mendukung tapi faktor moment ketika pesan itu kapan harus disampaikan.

Demikian halnya dengan musik sebagai sumber inspirasi. Dalam keadaan senang, sedih dan jatuh cinta, musik bisa menjadi motivator tersendiri. Beranjak dari pola pikir semacam itu, Wali Band grup musik bergenre lokal pop kreatif yang terbentuk pada 31 Oktober 1999 memberanikan diri menggapai mimpi untuk eksis berkarya dalam blantika musik Indonesia dengan meluncurkan album debut bertajuk “Orang Bilang” 26 Maret 2008 di Nagaswara. Digawangi Faank (vokal), Apoy (gitar), Tomi (drum), Ovie ((keyboard & synt), serta NuNu (bass), Wali mengandalkan lagu Dik sebagai hit single selain beberapa single seperti Emang Dasar, Orang Bilang, Tetap Bertahan dan Egoah Aku, sedangkan bintang sinetron Shireen Sungkar didaulat menjadi model video klipnya. Lagu Dik yang bercerita tentang ungkapan kasih sayang abadi seorang terhadap pasangannya ditulis Apoy sebagai *songwriter*.

Lagu Dik yang menjadi andalan grup Wali yang memasukkan unsur dangdut itu tercatat hingga pertengahan Mei 2008, berhasil menjadi RBT (Ringbacktone) bagi sejuta pemilik ponsel. Ini menjadi barometer kesuksesan grup yang berangotakan lima pria itu. Semenjak berhasil membuat “sengatan” di scene musik lokal dalam album perdananya, Wali semakin pandai dalam meracik kumpulan nada-nada menjadi terdengar lebih harmonis. Buktinya, di

album keduanya Cari Jodoh (2009) diantara sejumlah single seperti Baik-Baik Sayang, Yank..., Kekasih Halal, Puaskah hingga Jodi (Jomblo Ditinggal Mati) hadir dalam lirik dan aransemen yang jujur, jelas, catchy dan easy listening.

Semenjak mendapat respon yang luar biasa, Wali dianggap berhasil menancapkan karirnya di scene musik lokal. Terbukti, tiga single yang diluncurkan di album Orang Bilang, yaitu Dik, Egoah Aku, Emang Dasar & Aku sakit berhasil memikat banyak orangnya. Terbukti, angka aktivasi Ringbacktone (RBT) tembus hingga 4 juta download lebih. Hasil ini tentunya menjadi sebuah prestasi yang tidak bisa dipandang remeh.

Wali sendiri berasal dari kata yang amat memasyarakat yang berarti wakil. Dinamakan Wali karena salah satunya mudah diucapkan oleh semua orang. Sisi lainnya adalah Wali dengan segala keterbatasan yang ada berharap bisa mewakili segenap perasaan dan curahan hati manusia. Dan di tengah-tengah persaingan produksi musik, syair lagu yang ditelorkan Band Wali memiliki makna. Tidak cuma sekedar menulis dan menyanyi, tapi setiap lagunya berisi ajakan ke hal-hal positif. Meskipun kita kadang tidak memperdulikan pesan lagunya, tapi setidaknya Wali ini sudah menunaikan perannya sebagai anak band jebolan UIN Syarif Hidayatullah Ciputat, yang disebut-sebut sebagai kampus Islam.

Tidak hanya mengeluarkan dua album tersebut saja, Wali juga mengeluarkan album bertema religi berjudul Ingat Sholawat untuk menyambut

nuansa Ramadhan dengan baik dan benar. Single religi tersebut berjudul Mari Sholawat dan Tomat (Tobat Maksiat). Tanpa berusaha menggurui atau mendoktrin. Justru tampil dengan nuansa santai dengan aransemen musik yang mudah di cerna.

Bahkan di album ini, mereka juga meluncurkan idiom-idiom baru, yang juga mempunyai makna dan pesan yang kuat. Seperti tampak pada lagu bertitel “Tomat (Tobat Maksiat)”. Sebuah ajakan dengan nuansa yang ringan akan lebih cepat sampai dan lebih mudah diterima. Apalagi jika disisipkan dengan nuansa komedi (www.waliband.net).

Ketertarikan peneliti memilih Wali sebagai obyek dalam penelitian ini adalah karena Wali merupakan salah satu grup band yang terbilang tidak baru di kanca permusikan Indonesia namun tetap memiliki eksistensi yang baik dalam berkarir di dunia musik. Serta berbagai penghargaan yang mereka terima menandakan bahwa Wali banyak diminati oleh pecinta musik Indonesia.

Dari sekian banyak lirik lagu Wali, penulis tertarik untuk melakukan sebuah studi semiologi pada karya Wali yang berjudul “Tomat (Tobat Maksiat)” dalam album “Ingat Sholawat”. Ketertarikan tersebut didasarkan pada lirik lagunya yang berunsur ke dakwah’an dan mengajak umat Islam khususnya untuk bertobat dan menjauhi maksiat serta kembali ke jalan yang benar karena kita harus ingat akan adanya siksa di akhirat. Kebanyakan orang merasa, itu suatu suasana hiburan yang baik, karena seseorang begitu mudah mempromosikan hal-hal dunia yang kebanyakannya berunsur dosa ke dalam

masyarakat, tetapi orang yang sama juga di waktu lainnya mengajak manusia di dalam masyarakat yang sama untuk mengingat Tuhan, Rasul-Nya serta hari Akhirat.

Selain itu, juga mengingatkan seseorang untuk menilai diri sendiri akan apa teguran atau nasihat yang disampaikan melalui lirik lagu tersebut serta dapat merubah diri untuk menjadi lebih baik agar senantiasa sadar akan kelemahan diri sendiri dan berusaha mengubahnya. Serta bagi orang-orang yang belum mengenal Islam bisa memahami jika agama Islam mengajarkan kebaikan bukan malah mengajarkan kemudharatan.

Selain beberapa hal diatas, ketertarikan penulis terhadap lirik lagu tersebut juga didasarkan pada unsur metafora yaitu pemakaian kata atau ungkapan lain untuk objek atau konsep lain berdasarkan kiasan atau persamaan (Sobur, 2003:155).

Melihat esensinya seperti itu maka sebenarnya penampilan sebuah lirik lagu tidak hanya menyajikan berupa kata-kata sederhana yang karenanya ia hanya melengkapi. Efektifitasnya tidak terletak pada teks yang lekat bersama lirik lagu itu sendiri, melainkan tergantung pada persepsi di kalangan masyarakat ke objek tertentu sebagaimana diharapkan, maka lirik lagu itu sendiri akan terbukti bahwa ia mampu berperan positif terhadap objek yang dimaksud. Itulah sebabnya mengapa lirik lagu dapat dikatakan sebagai sebuah sarana fungsi komunikasi verbal. Persepsi di kalangan masyarakat yang dibentuk oleh lirik lagu tersebut dapat memberikan sebuah dukungan dan

sebaliknya dapat pula memberikan cemoohan serta antipati terhadap subjek ataupun objek tertentu. Akan sangat dibutuhkan pengetahuan serta wawasan dalam melakukan interpretasi terhadap sebuah lirik lagu musik tersebut sesuai dengan konteksnya sehingga pemahaman secara menyeluruh terhadap pesan yang disampaikan seorang kreator dapat tercapai.

Untuk menganalisa sistem tanda bahasa berupa lirik lagu tersebut, maka penelitian ini menggunakan analisis dengan metode semiotik Roland Barthes karena ia berpendapat bahwa bahasa adalah sebuah sistem tanda yang mencerminkan asumsi-asumsi dari suatu masyarakat tertentu dalam waktu tertentu. Dimana tanda denotatif terdiri atas *signifier* (penanda) dan *signified* (petanda) yang secara bersamaan tanda denotatif juga merupakan tanda konotatif. Tanda konotatif tidak sekedar memiliki makna tambahan namun juga mengandung kedua bagian tanda denotatif yang melandasi keberadaanya.

Barthes menganggap bahwa denotasi sebagai konotasi yang paling kuat dan paling akhir. Denotasi biasanya dimengerti sebagai makna harfiah atau makna yang ‘sesungguhnya’ yang mengacu kepada penggunaan bahasa dengan arti yang sesuai dengan apa yang terucap. Denotasi merupakan sistem pemaknaan tingkat pertama. Serta konotasi sebagai sistem pemaknaan tataran kedua yang dibangun di atas sistem lain yang telah ada sebelumnya.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah : “Bagaimanakah Representasi Dakwah Dalam Lirik Lagu “Tomat (Tobat Maksiat)” yang dipopulerkan oleh grup band Wali”?

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui representasi dakwah dalam lirik lagu “Tomat (Tobat Maksiat)” pada album “Ingat Sholawat” yang dipopulerkan oleh Wali Band.

1.4. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Hasil dari penelitian ini nantinya diharapkan dapat memberikan masukan pada perkembangan serta pendalaman studi komunikasi mengenai analisis semiologi pada lirik lagu.

2. Manfaat praktis

Membantu pembaca dan penikmat musik dalam memahami lirik lagu “Tomat (Tobat Maksiat)” yang dipopulerkan oleh Wali band, dan diharapkan dapat menjadi kerangka acuan bagi pencipta musik agar semakin kreatif dalam menggambarkan suatu lirik lagu.